

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MEDIA GAMBAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh :

**Titien Fauziah**

SD Negeri 187/Tanjung Harapan Muaro Jambi

Email : titienfau@yahoo.com

### Abstrak

Tujuan penelitian meningkatkan hasil pembelajaran mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 170/IX Marga. Subjek kegiatan peningkatan pembelajaran adalah siswa kelas 4 SDN 187 /IX Tanjung Harapan dengan jumlah siswa 25 orang dengan rincian 14 siswa putra dan 11 orang siswa putri. Hasil penelitian pada prasiklus, nilai hasil belajar IPA siswa rata-rata 43,08 dan tidak ada siswa yang mencapai KKM. Kemudian pada siklus I hasil belajar IPA siswa rata-rata 1,807 dan siswa yang mencapai KKM 9 siswa (23%). Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82,56 dan siswa yang mencapai KKM 25 siswa (100%).

**Kata kunci:** *berpikir abstrak; energi; hasil belajar IPA; media gambar; siswa*

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang penting dalam pembelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA menjadi penting karena memuat materi-materi yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik pendidikan IPA untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi manusia yang bermartabat. Masalah mendasar yang menjadi keluhan guru kelas IV di SDN 187/IX Tanjung Harapan pada pembelajaran IPA adalah rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam mengingat (C1) dan memahami (C2) sesuatu. Khususnya sumber energi dan kegunaannya terutama untuk mengenal memahami pelajaran ilmu pengetahuan alam. Hal ini ditandai nilai rata-rata kelas siswa dalam pra siklus tentang materi tersebut, yaitu 43,08 (kurang) dan persentase ketuntasan belajarnya 23,07 (rendah) ketidakmampuan siswa ketika diajak tanya jawab oleh guru tentang materi tersebut.

Diasumsikan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran ilmu pengetahuan alam, berdasarkan hal tersebut khususnya energi dan kegunaannya. Siswa cenderung kurang dapat berimajinasi dan belum mampu berpikir abstrak, merupakan faktor penyebab dari siswa sedangkan faktor dari guru adalah kurang maksimalnya guru dalam menggunakan alat/ bahan yang dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Banyaknya faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dan hasil belajar siswa, disadari oleh peneliti, salah satu penyebabnya adalah guru tidak menggunakan media di dalam mengajar terutama pada materi ilmu pengetahuan alam, media gambar untuk

menjelaskan belum pernah dilakukan. Guru tidak berusaha untuk membuat pembelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya mengenai sumber energi dan kegunaannya menjadi lebih mudah dipahami, kecenderungan ini menyebabkan pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam khususnya sumber energi dan kegunaannya menjadi kurang bermakna. Faktor lain adalah cara guru mengajar yang masih berpusat pada guru, sementara siswa kurang beraktivitas di dalamnya, mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Peneliti meyakini media gambar akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya sumber energi dan kegunaannya, hal ini memungkinkan karena media gambar dapat mempermudah pemahaman siswa dalam memahami pelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya energi dan kegunaannya. Menurut Daryanto (2011) bahwa media adalah "alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga sampai pada tujuannya." Menurut Heinich (dalam Arsyad, 2011) Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran disebut dengan media pembelajaran. "Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar" sementara itu, disimpulkan oleh Arsyad (2011) Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah salah satu alat bantu untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar karena dengan menggunakan media gambar siswa lebih gampang memahami materi yang diajarkan.

Menurut Aehsir (dalam Noor, 2010) menyatakan bahwa “tujuan penggunaan media pembelajaran adalah (1) agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna, (2) dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik, untuk mempermudah guru/ pendidik(3)dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/ pendidik, untuk mempermudah bagi anak didik (4) untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/ pendidik, dapat mendorong keinginan anak didik (5) antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru /pendidik, untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham penulis dapat merumuskan masalah berdasarkan hasil analisis dalam analisis permasalahan tersebut di atas yaitu ”Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran IPA dalam materi pokok energi dan kegunaannya pada siswa di kelas IVA SD Negeri 187/IX Tanjung Harapan Muaro Jambi? Pada pembelajaran IPA kelas IVSDN 187/IX Tanjung Harapan penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar melalui media gambar.

Perlu kita ketahui, IPA merupakan singkatan dari “Ilmu Pengetahuan Alam” yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Natural Science*”. *Natural* berarti alamiah atau berhubungan dengan alam. *Science* berarti ilmu pengetahuan. IPA adalah pengetahuan yang rasional dan obyektif tentang alam semesta dengan segala isinya (Darmodjo, 1992). Menurut Nash (dalam Darmodjo, 1992) IPA adalah cara atau metode untuk mengamati alam yang sifatnya analisis, lengkap, cermat serta menghubungkan antara fenomena alam yang satu dengan fenomena alam yang lainnya.

IPA sering disebut juga dengan sains. Pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam disebut dengan sains (Usman Samatowa, 2010). Pengetahuan yang kebenarannya sudah diujicobakan secara empiris melalui metode ilmiah disebut dengan Sains (Toharrudin, dkk., 2011). Cara penyelidikan untuk mendapatkan data dan informasi tentang alam semesta menggunakan metode pengamatan dan hipotesis yang telah teruji adalah merupakan sains (Toharrudin, dkk., 2011).

Melalui kegiatan inkuiri untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah jadi, pembelajaran IPA di SD/ MI lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung sesuai kenyataan di lingkungan. Kepada anak usia SD harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya Keterampilan proses IPA yang diberikan. Struktur kognitif ilmuwan berbeda dengan struktur kognitif anak. Proses dan perkembangan belajar anak sekolah

dasar memiliki kecenderungan belajar dari hal-hal konkrit, memandang sesuatu yang dipelajari sebagai satu kesatuan yang utuh, terpadu dan melalui proses manipulatif. kepada anak usia SD harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangankognitifnya oleh karena itu, keterampilan proses IPA yang diberikan.

Keterampilan proses IPAYangharusdikembangkan meliputi: (1) *observasi*,(2)*klasifikasi*, (3) *interpretasi*, (4) *prediksi*, (5)*hipotesis*, (6) mengendalikan variabel, (7) merencanakan dan melaksanakan penelitian, (8) inferensi, (9) aplikasi, dan(10) komunikasi (Darmodjo dan Kaligis, 1992). Menurut Rezba et.al (dalam Bundu, 2006: 12) keterampilan dasar proses sains untuk tingkat sekolah dasar meliputi keterampilan mengamati (*observing*), mengelompokkan (*clasifying*), mengukur (*measuring*), mengkomunikasikan *communicating*), meramalkan (*predicting*), dan menyimpulkan (*inferring*), sedangkan menurut Paolo Marten (dalam Samatowa, 2010) mendefinisikan keterampilan proses anak- anak adalah mengamati, mencoba memahami apa yang diamati, mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi dan menguji kebenaran ramalantersebut.

Aspek penting yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD adalah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran IPA dimulai dengan memperhatikan konsepsi/ pengetahuan awal siswa yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. Selanjutnya aktivitas pembelajaran dirancang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam. Kegiatan pengalaman nyata dengan alam ini dapat dilakukan di kelas atau laboratorium dengan alat bantu pelajaran maupun dilakukan langsung di alam terbuka. Melalui kegiatan nyata dengan alam inilah, siswa dapat mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah seperti mengamati, mencoba, menyimpulkan hasil kegiatan dan mengkomunikasikan kesimpulan kegiatannya. Kegiatan pembelajaran IPA juga dirancang sebanyak mungkin memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan bertanya anak akan berlatih mengemukakan gagasan dan respon terhadap permasalahan yang dihadapinya sehingga dapat mengembangkan pengetahuan IPA. Di samping bertanya, siswa juga diberi kesempatan untuk menjelaskan suatu masalah berdasarkan pemikirannya. Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran IPA yang dilakukan dengan mengangkat permasalahan dalam dunia nyata yang dialami oleh anak akan lebih menarik bagi anak, sehingga anak dilibatkan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya. Adapun materi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah tentang “Energi”.

Menurut Bundu (2006), hasil belajar seseorang sering tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namundemikian, karena hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam setiap tingkah lakunya. Baharudin dan Esa Nur Wahyumi (2007), belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat, kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Menurut Slameto (2010), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bundu (2006) menjelaskan hakikat belajar adalah "Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar". Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2011). Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Arsyad (2011), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

### 1. Penggunaan dan Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Strauss dan Frost (dalam Indriana, 2011) mengidentifikasi sembilan faktor kunci yang harus menjadi pertimbangan dalam memilih media pengajaran. Kesembilan faktor kunci tersebut antara lain batasan sumber daya institusional, kesesuaian media dengan mata pelajaran yang diajarkan, karakteristik siswa atau anak didik, perilaku pendidik dan tingkat keterampilannya, sasaran pembelajaran mata pelajaran, hubungan pembelajaran, lokasi pembelajaran, waktu dan tingkat keragaman media. Menurut Sadiman, dkk (2011) mengemukakan pemilihan media antara lain adalah a) bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media, b) merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi, c) ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret, dan d) merasa bahwa media dapat

berbuat lebih dari yang bisa dilakukan, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa.

### 2. Fungsi Media pada Pembelajaran

Menurut Arsyad (2011) fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2011) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

### 3. Jenis Media Pembelajaran

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan teknologi tersebut, Arsyad (2011) mengklasifikasikan media atas empat kelompok, yaitu : (a) media hasil teknologi cetak; (b) media hasil teknologi audio-visual; (c) media hasil teknologi yang berdasarkan computer; dan (d) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Di antara media pendidikan, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Media gambar sesuai kelompoknya merupakan media visual dua dimensi pada bidang tidak transparan. Menurut Arsyad (2011) media gambar termasuk dalam bentuk visual berupa gambar *representasi* seperti gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda. Sedangkan menurut Oemar (2003) berpendapat bahwa gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan ataupun pikiran.

Dari uraian permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka disusun tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil pembelajaran mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 170/IX Marga semester II tahun pelajaran 2018/2019.

### 2. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dengan kajian berdaur ulang yang terdiri dari empat tahapannya itu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut. Berdasarkan alur di atas maka hal pertama yang harus dilakukan adalah merencanakan proses belajar mengajar, melakukan tindakan pembelajaran, mengamati

tindakan yang dilakukan, dan terahir adalah merefleksikan hasil pembelajaran sehingga dapat melakukan perencanaan yang lebih matang. Penelitian dilaksanakan di SDN 187/IX Tanjung Harapan kelas IV.

Penelitian dilaksanakan di SDN 187/IX Tanjung Harapan Kecamatan Sei Bahar Kabupaten Muaro Jambi kelas IV. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebanyak dua siklus yaitu siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Subjek dalam kegiatan perbaikan pembelajaran adalah siswa kelas IV SDN 187/IX dengan jumlah siswa 30 orang dengan rincian 10 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

Instrumen penilaian dalam penelitian ini adalah: (a) lembar kerja kelompok; dan (b) lembar tes tertulis berupa pilihan ganda yang berjumlah masing-masing setiap siklus 10 soal, digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu teknik tes. Teknik tes dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang hasil belajar siswa. Jenis tes yang digunakan berupa tes formatif. Hal-hal yang dinilai dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa menjelaskan sumber-sumber energi dan manfaatnya.

Teknik analisis yang digunakan adalah:

1. Persentase pencapaian hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

2. Nilai Hasil Belajar diperoleh dengan rumus berikut ;

Nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$\text{Rata - rata Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Hasil Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Ketuntasan hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal di kelas IV A SD Negeri 187/IX Tanjung Harapan Sei Bahar Muaro Jambi yaitu :

1. Bila nilai siswa  $\geq 60$ , maka dikategorikan tuntas (T)
2. Bila nilai siswa  $< 60$ , maka dikategorikan belum tuntas (BT)

Untuk kategori nilai rata-rata hasil belajar menggunakan Arikunto (2010) yaitu:

1. Bila nilai siswa  $\geq 66$ , maka dikategorikan baik.
2. Bila  $55 \leq$  nilai siswa  $< 65$ , maka dikategorikan cukup.
3. Bila nilai siswa  $< 55$  maka kurang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN 187/IX Tanjung Harapan. Selama proses pembelajaran menggunakan alat peraga penelitian ini memperhatikan perkembangan siswa. kemudian membuktikan perkembangan aktivitas dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan penelitian tindakan di kelas IVA SD Negeri 187/IX Tanjung Harapan Muaro Jambi. Peneliti dibantu oleh seorang pengamat yaitu Bapak Khairil Amal, S.Pd Kepala SDN 187/IX Tanjung Harapan. Pengamat membantu peneliti mengumpulkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian Pengamat memberikan saran bagi peneliti untuk perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Dilakukan satu kali tatap muka setiap siklus dalam penelitian ini. Dalam setiap siklus merupakan tindakan yang berkesinambungan dengan harapan ada peningkatan proses pembelajaran maupun hasil yang dicapai setiap tindakan. Terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi pada setiap siklus.

Pada siklus berikutnya refleksi dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan. Pada siklus berikutnya dalam refleksi dituliskan rekomendasi yang merupakan saran yang harus dilakukan. Melalui alat rumah tangga aspek yang dinilai dalam upaya peningkatan kemampuan menunjukkan sumber panas, bunyi dan cahaya. Panas matahari pagi, siang dan sore hari siswa dapat membedakan. Siswa dapat memahami kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari dan siswa dapat memahami adanya kedudukan matahari pagi, siang, dan sore hari.

#### 1. Pembelajaran Pra Siklus

##### a. Pelaksanaan

Pertemuan pertama berlangsung selama 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada Senin, 1 September 2019, yang diikuti oleh 25 siswa. Sumber energi dan manfaatnya materi pembelajaran pada pertemuan ini. Mengenai materi mengenal sumber energi dan manfaatnya pada pertemuan pertama guru menjelaskan dan mendemonstrasikan. Berupa benda asli yaitu gambar untuk media pembelajaran mengenai sumber energi dan manfaatnya alat peraga yang disediakan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan LKS mengenai sumber energi dan manfaatnya dan siswa ditugaskan mengerjakan LKS tersebut secara berkelompok. Setelah mereka mengerjakan LKS siswa diajak berdiskusi dan memperagakan hasil pekerjaan mereka. Untuk dinilai oleh guru kemudian hasil pekerjaan LKS mereka dikumpulkan. Guru memberikan sedikit tes awal pada pertemuan kedua berupa tanya jawab

selama 10 menit untuk mengulang ingatan siswa apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Kemudian diadakan tes pra siklus yang diikuti oleh 25 siswa. Hasil belajar pra siklus, siswa yang mencapai KKM adalah 9 siswa dan yang belum mencapai KKM 30siswa.

#### **b. Hasil Kemampuan BelajarSiswa**

Hasil kemampuan belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes evaluasi yang berjumlah 10 soal disetiap akhir siklus. Berdasarkan hasil penelitian secara umum, diketahui bahwa nilai kemampuan hasil belajar siswa dengan kategori baik berjumlah 1 siswa dengan persentase sebesar 3% kemampuan siswa dengan kategori cukup dengan persentase sebesar 21% berjumlah 8 siswadan kemampuan hasil belajar dengan kategori kurang dengan presentase 77% berjumlah 30 siswa. Secara keseluruhan, di pra siklus sebesar 43,08 rata-rata kemampuan hasil belajar siswadengan kategori kurang.

#### **c. Refleksi**

Masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru. Selain faktor dari guru peneliti, pengelolaan pembelajaran masih kurang baik disebabkan dari siswa itu sendiri berdasarkan hasil tindakan pra siklus dan pengamatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan alat peraga benda asli, misalnya:(a) memperhatikan penjelasan dan demonstrasi guru peneliti siswa kurang serius; (b) dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru peneliti siswa belum terbiasa; (c) dalam berdiskusi menggunakan LKS, dan komunikasi kurangnya kerja sama antar siswa dan (d) belum memanfaatkan memanfaatkan alat peraga dalam presentasi masing-masing kelompok dan sebagian siswa ribut atau mengobrol sesama siswa. Dapat direkomendasikan perbaikan untuk guru peneliti agar tidak terulang pada siklus berikutnya berdasarkan refleksi pada pra siklus. Rekomendasi untuk siklus I adalah: (a) membimbing siswa dalam berdiskusi dan melakukan presentasi; (b) membangun komunikasi yang baik dengan siswa; (c) memberikan kesempatan yang lebihbanyakkepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan; dan (d) menggunakan waktu yang efektif dan efisien.

### **2. Pembelajaran SiklusI**

#### **a. Pelaksanaan**

Sebanyak dua kali pertemuan Siklus I dilakukan, satu kali pembelajaran dan satu kali tes akhir. pertemuan pertama berlangsungselama 2 x 45 menitdandilaksanakan pada Jum'at, 5 September 2014 pada pukul 07.30-8.50 WIB diikuti oleh 25 siswa. Materi pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan mengenai materi membandingkan sumber energi dan manfaatnya. Alat peraga yang disediakan oleh guru adalah berupa gambar yang sudah didesain untuk media

pembelajaran mengenai sumber energi dan manfaatnya dan contoh-contoh di sekitar lingkungan, berupa alat belajar. Mempresentasikan hasil pekerjaan mereka siswa diajak berdiskusi selanjutnya guru memberikan LKS, membandingkan sumber energi dan manfaatnya dan siswa ditugaskan mengerjakan LKS. untuk dinilai oleh guru kemudian hasil pekerjaan LKS mereka dikumpulkan. Untuk mengulang ingatan siswa pada pertemuan sebelumnya pada pertemuan kedua, senin 8 September 2014, guru memberikan sedikittesawalberupatanyajawabelama 10 menit.

#### **b. Hasil Kemampuan BelajarSiswa**

Hasil kemampuan belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes evaluasi yang berjumlah 10 soal disetiap akhir siklus. Diketahui bahwa nilai kemampuan hasil belajar siswa dengan kategori baik berjumlah 13 siswa dengan persentase sebesar 33% kemampuan siswa dengan persentase sebesar 18% kategori cukup berjumlah 7 siswa dan dengan presentase 49% kemampuan hasil belajar dengan kategori kurang berjumlah 19 siswa. Pada siklus I sebesar 61,79 dengan kategori cukup secara keseluruhan, rata-rata kemampuan hasil belajar siswa.

#### **c. Refleksi**

Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra diperoleh kesimpulan, bahwa guru peneliti telah berupaya melaksanakan pembelajaran IPA, dan menggunakan metode demonstrasi media gambar dan tanya jawab ternyata sedikit ditemukan kendala dalam proses pembelajaran. Faktor kendala yang ditemukan dalam siklus I yaitu: (a) masih ada siswa yang mengobrol dengan siswa lain; (b) sebagian siswa masih ada kekurangan kerja sama antar siswa dalam berdiskusi menggunakan LKS; (c) komunikasi antar siswa masih kurang baik; dan (d) sebagian kecil siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dapat direkomendasikan perbaikan untuk guru peneliti agar tidak terulang pada siklus berikutnya. Rekomondasi untuk siklus II adalah: (a) menegur siswa yang masih kurang memperhatikan penjelasan demonstrasi yang dilakukan oleh guru; (b) memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan; dan (c) penggunaan waktu yang efektif danefisien.

### **3. Pembelajaran Siklus II.**

#### **a. Pelaksanaan**

Siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, satu kali pembelajaran dan satu kali tes akhir. Pertemuan pertama siklus II berlangsung seama 70 menit dan dilaksanakan pada Jum'at, 12 September 2014 diikuti oleh 25 siswa. Materi pembelajaran pada pertemuan ini yaitu, mengenai bentuk sumber energi dan manfaatnya. Pada pertemuan pertama siklus II, gurumenjelaskan dan

mendemonstrasikan mengenai materi yang mengaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Alat peraga yang disediakan oleh guru adalah berupa media gambar yang sudah di desain untuk media pembelajaran mengenai sumber energi dan manfaatnya dan contoh-contoh di sekitar lingkungan, berupa alat belajar, dan lain- lain. Selanjutnya guru memberikan LKS, dan siswa ditugaskan mengerjakan LKS tersebut secara berkelompok. Setelah mereka mengerjakan LKS, siswa diajak berdiskusi, mempresentasikan hasil pekerjaan mereka, dan memberikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian hasil pekerjaan siswa dari LKS dikumpulkan untuk dinilai oleh guru. Pada pertemuan kedua guru memberikan sedikit tes awal berupa tanya jawab 10 menit untuk mengulang ingatan siswa pada pertemuan sebelumnya, kemudian diadakan tes siklus II yang diikuti oleh 25 siswa. Hasil belajar siklus II ini untuk mengetahui sejauh mana siswa mengikuti pembelajaran IPA.

#### **b. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes evaluasi yang berjumlah 10 soal disetiap akhir siklus. Data kemampuan hasil belajar siswa pada siklus II, diketahui bahwa nilai kemampuan hasil belajar siswa dengan kategori baik berjumlah 38 siswa dengan persentase sebesar 97% kemampuan siswa dengan kategori cukup berjumlah 1 siswa dengan persentase sebesar 3% dan kemampuan hasil belajar dengan kategori kurang berjumlah 0 siswa dengan presentase 0%. Secara keseluruhan, rata- rata kemampuan hasil belajar siswa di siklus II sebesar 82,56 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tindakan siklus II dan pengamatan yang dilakukan oleh guru, diperoleh kesimpulan bahwa guru peneliti telah berupaya melaksanakan pembelajaran menggunakan alat peraga pada pembelajaran IPA, dan menggunakan metode demonstrasi dan ternyata sedikit ditemukan kendala dalam proses pembelajaran. Faktor dan kendala yang ditemukan dalam siklus II yaitu: (a) masih ada siswa yang mengobrol dengan siswa lain; dan (b) sebagian kecil siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

#### **c. Refleksi**

Pada akhir siklus II diperoleh keterangan, bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran menggunakan media gambar. Namun tidak dipungkiri bahwa masih ada kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala-kendala tersebut antara lain : (a) perhatian guru terhadap kelompok yang kurang aktif belum optimal. dan (b) ada beberapa siswa yang belum berani untuk mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun temannya. Hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa indikator kinerja telah

tercapai, yang dilihat dari hasil belajar siswa, dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran IPA menggunakan alat peraga pada materi sumber energi dan manfaatnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk selanjutnya model pembelajaran yaitu media gambar yang diterapkan di kelas IVA, dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas lainnya.

#### **4. Temuan Selama Proses Pembelajaran**

Selama proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran alat peraga, peneliti mengalami kesulitan. Proses pembelajaran di kelas pada prasiklus belum tuntas, karena penggunaan waktu yang tidak tepat. Untuk mengatasinya peneliti kemudian mengubah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan waktu jam pembelajaran. Pelaksanaan para siklus belum dapat dikatakan berhasil, dilihat dari hasil belajar yang masih di bawah indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran IPA menggunakan alat peraga, selain itu ada beberapa siswa yang keluar kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, siswa tidak melakukan Aktivitas mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi pelajaran. Selain itu diskusi kelompok masih kurang. Aktivitas yang rendah ini berdampak pula terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa masih di bawah indikator keberhasilan. Keluarnya siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung dapat diatasi dengan memberikan pengarahan kepada siswa agar tidak keluar kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung. Diskusi kelompok yang kurang dapat diatasi dengan cara menambah jumlah lembar kerja siswa (LKS). Dengan demikian siswa tidak akan saling menunggu LKS daritemannya.

Pada siklus I, walaupun hasil belajar sedikit meningkat tetapi masih ada temuan- temuan yang membuat proses pembelajaran terganggu. Hal-hal yang mengganggu tersebut misalnya, siswa mengobrol pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, kurang adanya kerjasama dengan siswa lain saat berdiskusi, dan kurangnya komunikasi antar siswa. Dengan demikian guru harus melakukan tindakan agar meminimalisir terjadinya hambatan-hambatan tersebut. Tindakan guru adalah memberi teguran kepada siswa yang mengobrol, mengajak siswa untuk lebih aktif lagi saat berdiskusi, misalnya memberi pertanyaan atau tugas tambahan dalam kelompok belajar bagi siswa yang belum aktif. Pada saat siklus I, semua instrumen diskusi untuk tiap siswa sudah terpenuhi, tidak ada siswa yang tidak memiliki instrumen LKS, hal yang dilakukan untuk lebih meningkatkan Aktivitas siswa dan proses diskusi siswa.

Pada siklus II temuan-temuan yang menghambat proses belajar sedikit sekali dilakukan oleh siswa. Hal ini disebabkan siswa sudah terbiasa

dengan metode pembelajaran yang digunakan guru saat menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Temuan pada siklus II diantaranya adalah masih ada sebagian kecil siswa yang masih mengobrol dalam proses pembelajaran tetapi hal ini dapat di minimalisir dengan cara memberi teguran. Selain itu instrumen diskusi, yaitu LKS untuk tiap-tiap siswa tidak terjadi kekurangan. Siklus II berjalan dengan lancar untuk proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa berjalan dengan baik.

## 5. PEMBAHASAN

Dalam memahami materi pembelajaran pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan alat peraga untuk mempermudah siswa. Pada pembelajaran yang disampaikan guru siswa tidak terpaku. Dalam memahami materi pembelajaran untuk mencari keingintahuan siswa menggunakan media gambar melainkan berdiskusi dan bekerjasama.

### 1. Perkembangan Kemampuan Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran IPA

Penerapan penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan kompetensi dasar menjelaskan sumber energi dan manfaatnya dan urutannya pada siswa kelas IVA SD Negeri 187/IX Tanjung Harapan Muaro Jambi dapat dilihat dalam gambar berikut:

#### a. Hasil Belajar Pra Siklus

Diketahui bahwa nilai kemampuan hasil belajar siswa dengan kategori baik berjumlah 4 siswa dengan persentase sebesar 3% kemampuan siswa dengan kategori cukup berjumlah 5 siswa dengan persentase sebesar 21% dan dengan kategori kurang berjumlah 30 siswa kemampuan hasil belajar dengan persentase 77%. Rata-rata kemampuan hasil belajar siswa secara keseluruhan di pra siklus sebesar 43,08 dengan kategori kurang.

Pada pra siklus ada beberapa kelompok yang masih bingung dengan langkah-langkah percobaan yang terdapat dalam lembar kerja, jadi guru peneliti berkeliling kesetiap kelompok yang kesulitan dalam melakukan diskusi. dengan metode yang digunakan oleh guru hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa. Guru masih dominan membimbing siswa pada siklus I. Tidak hanya cukup dengan memperagakan media gambar yang dijelaskan, tetapi membimbing siswa dalam menemukan jawaban lembar kerjasiswa sebagai bahan diskusi. Dikarenakan siswa belum terbiasa dengan metode yang digunakan oleh guru pra siklus pada penelitian ini kurang mendapat respon dari siswa, masih ada siswa yang kurang serius memperhatikan demonstrasi dengan media gambar.

Oleh karena itu, guru harus lebih memperhatikan keaktifan siswa saat mendemonstrasikan media gambar. Dengan memperhatikan indikator keaktifan siswa, demonstrasi, bertanya, mendengarkan uraian, dan

mengingat misalnya. Pada pertemuan untuk siklus I dengan demikian temuan pada siklus I harus diantisipasi. Catatan yang harus diperbaiki pada siklus I adalah membimbing siswa dalam diskusi, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, memberikan kesempatan siswa untuk menguraikan media gambar yang dijelaskan.

#### b. Hasil Belajar Siklus I

Diketahui bahwa nilai kemampuan hasil belajar siswa dengan kategori baik berjumlah 5 siswa dengan persentase sebesar 20% kemampuan siswa dengan kategori cukup berjumlah 6 siswa dengan persentase sebesar 24% dan kemampuan hasil belajar dengan kategori kurang berjumlah 14 siswa dengan persentase 56%. Rata-rata kemampuan hasil belajar siswa di siklus I secara keseluruhan sebesar 61,79 dengan kategori cukup. Hasil belajar pada pra siklus mendapat kategori kurang, hal ini disebabkan kurangnya aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran. Dengan memperbaiki kualitas pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa hasil belajar kognitif siswa bisa diperbaiki. Merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa pada hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar. Hasil belajar sebagai tanda terjadinya perubahan tingkah laku dalam bentuk perubahan pengetahuan. Hasil belajar pada siklus I lebih baik dibanding pada pra siklus. Hal ini karena dilakukan tindakan, antara lain memberikan pengarahan kepada siswa dalam komunikasi yang baik antar kelompok belajar dalam berdiskusi. Selain hasil belajar aktivitas siswa pada siklus lebih baik dibanding pada pra siklus. Dapat lebih diaktifkan aktivitas siswa diantaranya bekerjasama, bertanya, mengeluarkan pendapat, dan mengambil kesimpulan.

#### c. Hasil Belajar Siklus II

Diketahui bahwa nilai kemampuan hasil belajar siswa dengan kategori baik berjumlah 24 siswa dengan persentase sebesar 96% kemampuan siswa dengan kategori cukup berjumlah 1 siswa dengan persentase sebesar 4% dan kemampuan hasil belajar dengan kategori kurang berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%. Secara keseluruhan, rata-rata kemampuan hasil belajar siswa di siklus II sebesar 82,56 dengan kategori baik. Pada siklus II proses pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa mulai terbiasa dengan penerapan pembelajaran menggunakan media gambar yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar siswa di siklus II memperoleh kategori baik. Siswa-siswa yang tidak aktif menjadi aktif. Hanya saja masih ada temuan-temuan pada siklus II diantaranya siswa masih ada yang mengobrol dan sebagian kecil siswa masih ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Untuk menjelaskan sumber energi dan manfaatnya dan urutannya dengan media gambar mengalami peningkatan berdasarkan hasil rata-rata nilai siswa. Sebesar 43,08, pada pra siklus, sebesar

61,79 siklus I dan sebesar 82,56 siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, terjadi peningkatan dan pencapaian indikator yang cukup dan siswa yang mencapai nilai di atas KKM sebanyak 20 siswa. Pada siklus II, terjadi peningkatan dan pencapaian indikator yang cukup tinggi dan siswa yang mencapai nilai di atas KKM sebanyak 25 siswa sehingga tidak perlu lagi diadakan siklus selanjutnya dan penelitian dihentikan. Untuk pembelajaran IPA selanjutnya, guru dapat menggunakan media gambar, karena alat tersebut dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas IVA SD Negeri 187/IX Tanjung Harapan Muaro Jambi.

## 2. Pembelajaran Menjelaskan Sumber Energi dan Manfaatnya dan Urutannya pada Pembelajaran IPA

Pembelajaran menjelaskan sumber energi dan manfaatnya dan urutannya pada pembelajaran IPA pada kelas IVA SD Negeri 187/IX Tanjung Harapan Muaro Jambi menggunakan media gambar. Ketika menjelaskan sumber energi dan manfaatnya alat ini dipilih oleh peneliti karena dapat mengatasi kesulitan siswa. Setelah peneliti melakukan prosedur PTK, yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA, khususnya kompetensi dasar menjelaskan sumber energi dan manfaatnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tindakan pada setiap siklusnya. Penerapan media gambar dalam proses pembelajaran IPA dapat meningkatkan keterampilan siswa menjelaskan sumber energi dan manfaatnya dan urutannya. Hal ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Media gambar dapat memotivasi siswa untuk bekerja secara kelompok dan memotivasi siswa untuk menjelaskan sumber energi dan manfaatnya, karena IPA dapat membuat siswa percaya diri terampil menjelaskan sumber energi dan manfaatnya.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar pada pembelajaran IPA berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa. kelas IVA SD Negeri 187/IX Tanjung Harapan Muaro Jambi, hal ini dibuktikan dengan:

- 1) Hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan, pada prasiklus rata-rata nilai siswa adalah 43,08, pada siklus I rata-rata nilai siswa meningkat hingga 61,79 dan siswa yang mencapai KKM 9 siswa (23%).
- 2) Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82,56 dan siswa yang mencapai KKM 25 siswa (100%).

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan hal-hal sebagai berikut berdasarkan penelitian yang dilakukan:

1. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar guru atau peneliti harus lebih memahami media gambar sebagai pembelajaran yang digunakan.
2. Pada saat proses pembelajaran, guru atau peneliti harus tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa yang membuat gaduh di dalam kelas agar pembelajaran tidak terganggu.
3. Dalam pembagian kelompok harus disesuaikan dengan jumlah siswa laki-laki dan perempuan sehingga pada suatu saat kelompok berjalan dengan lancar karena dalam kelompok tersebut tidak didominasi oleh siswa laki-laki ataupun perempuan.
4. Pengelolaan waktu dalam pembelajaran harus tepat, sehingga pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan mendapatkan hasil optimal.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- rikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Baharuddin & Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bundu, Patta. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Depdiknas
- Darmodjo, Hendro dan Jenny R.E Kaligis. (1992). *Pendidikan IPA*. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Nurani Sejahtera
- Hamalik, Oemar. (2003). *Media pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Perss
- Iskandar, Sрни M. (2007). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: DIKTI.
- Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA. Press.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Rosda. Cetakan kesembilan
- Noor, Muhammad. (2010). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Sadiman, Arif S. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada



- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soelarko, R.M. (1995). *Audio Visual Media Komunikasi Media Pendidikan*. Jakarta: Bimacipta
- Toharudin, Uus., dkk. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora
- Usman Samatowa. (2010). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional